

INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: INOVASI PEMBELAJARAN UNTUK GENERASI MUDA DI SEKOLAH

MOH. LUTFI

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

mohammadlutfimypd55@gmail.com

LUTFI NURULLAH

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

lutfinurullah95@gmail.com

Abstrak

Teknologi telah melahirkan harapan baru bagi masyarakat khususnya siswa yang ingin terus belajar dari berbagai sumber yang ada di internet. Pendidikan agama Islam di sekolah harus didesain semenarik mungkin agar siswa tidak jenuh atau bosan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama di sekolah sangatlah penting khususnya dalam pembelajaran. Sementara itu, guru harus menjadi grandesain dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan melibatkan teknologi. Integrasi teknologi dan pendidikan agama Islam di sekolah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pemanfaatan moda e-learning atau media sosial. Selain itu, teknologi dapat digunakan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran di kelas. Dengan begitu, integrasi teknologi dan pendidikan agama Islam di sekolah maupun di luar sekolah memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja, kapan saja, melalui jalur mana saja dan dengan kecepatan akses berapapun.

Kata Kunci: Agama, Islam, Pembelajaran, Pendidikan, Teknologi

Abstract

Technology has brought new opportunities for society, particularly for students who wish to continue learning from various sources available on the internet. Islamic Religious Education (IRE) in schools should be designed as attractively as possible to prevent students from feeling bored or disengaged. Therefore, the utilization of technology in Islamic Religious Education is essential, especially in the teaching and learning process. Meanwhile, teachers must act as the grand designers of learning, capable of implementing creative and innovative instructional practices that incorporate technology. The integration of technology and Islamic Religious Education in schools can be realized in various forms, such as the use of e-learning platforms or social media. Moreover, technology can serve as both a learning resource and a medium of instruction in the classroom. Consequently, the integration of technology and Islamic Religious Education, both within and beyond the school setting, enables students to learn anytime, anywhere, through multiple pathways and at varying access speeds. Such integration fosters a more flexible and engaging learning environment that aligns with the demands of the digital era.

Keywords : Religion, Islam, Learning, Education, Technology

A. PENDAHULUAN

Pembahasan masalah teknologi seolah tidak ada habisnya bahkan tidak akan pernah sampai pada kata “habis” sebab teknologi akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Perkembangan teknologi dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saja *handphone* yang penulis dan pembaca gunakan saat ini. Sudah berapa kali kah mengganti *handphone*? Tentu dari segi jumlah jawabannya beragam, bisa dua, tiga atau empat kali. Namun, perubahan yang pasti dari proses gonta-ganti *handphone* tersebut adalah perubahan ke sesuatu yang lebih bagus dan baik.

Perkembangan *handphone* sebagai contoh perkembangan teknologi kemudian melahirkan frase baru yaitu “dunia dalam genggaman”. Frasa ini menunjukkan bagaimana pengguna dapat mengakses apapun melalui sebatang *handphone*, baik informasi yang ada di dalam negeri maupun luar negeri. Pengguna juga bisa terhubung dengan orang lain dalam dunia virtual secara nyata dan mudah. Kemudahan ini yang oleh Budiman disebut “*Global Shrinkage*” (mengerutnya dunia) sebagai salah satu dampak logis dari perkembangan sains dan teknologi (Budiman, 2007).

Dampak teknologi menjamur ke berbagai sektor, seperti politik, hukum, pertanian, bahkan pendidikan. Khusus dalam bidang pendidikan, teknologi tidak dapat dilepaspisahkan dan berjalan sendiri antara keduanya. Pendidikan juga tidak bisa berjalan mundur ke belakang, seperti kegiatan pembelajaran yang hanya memanfaatkan guru dan buku sebagai sumber belajar. Jika tetap demikian, hal ini bertentangan dengan pendidikan berkualitas yang disampaikan Budiman yang menyebutkan pendidikan berkualitas adalah yang mempunyai daya suai dengan perkembangan yang berlangsung pada jamannya, karena hal tersebut adalah tuntutan yang menyertai setiap perkembangan (Budiman, 2007).

Keterikatan antara pendidikan dan teknologi ditegaskan oleh Budiyo yang menyatakan bahwa tanpa pendidikan, teknologi tidak akan berkembang dan sebaliknya pendidikan tanpa teknologi akan berjalan secara lambat (Budiyo, 2019). Oleh karena itu, ada yang mengibaratkan pendidikan dan teknologi seperti dua sisi mata uang yang saling menyatu dan memiliki nilai tambah tersendiri. Nilai tambah tersebut dapat dilihat berbagai kegiatan pendidikan, misalnya kegiatan webinar yang memanfaatkan produk teknologi seperti aplikasi zoom, youtube, google meet dan whatsapp.

Teknologi telah melahirkan harapan baru bagi masyarakat khususnya siswa yang ingin terus belajar dari berbagai sumber yang ada di internet. Melalui internet, siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan dari seluruh dunia, memungkinkan mereka untuk belajar tentang budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang berbeda. Ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih luas tentang dunia dan mengembangkan rasa empati dan pengertian yang lebih besar terhadap orang lain (Mesra dkk., 2023).

Selain harapan baru, teknologi juga melahirkan ancaman nyata bagi kehidupan manusia khususnya siswa dalam lingkup pendidikan. Teknologi dengan berbagai produknya telah menjadi candu. Kecanduan internet menyebabkan subjek merasakan dampak negatif seperti berkurangnya interaksi sosial secara langsung dengan teman-teman karena ketika berkumpul bersama subjek merasa teman-temannya lebih banyak bermain *handphone* dibandingkan ngobrolnya, seringnya menunda-nunda pekerjaan, menunda mengerjakan tugas, mengalami insomnia atau susah tidur, terganggunya kesehatan mata subjek, menurunnya prestasi belajar subjek karena ketika sedang asyik bermain internet subjek merasa malas untuk belajar (Hakim & Raj, 2017).

Dampak negatif teknologi di atas menggambarkan pentingnya pendidikan agama Islam sebagai pondasi menciptakan manusia yang berintelektual dan berakhlak. Pendidikan agama Islam mengajarkan hal yang baik dari buruk berdasarkan pada Alquran dan Hadis. Kedua pegangan inilah yang mampu membentengi manusia khususnya siswa dari hal-hal buruk yang dapat ditimbulkan oleh teknologi saat ini.

Pendidikan agama Islam di sekolah harus didesain semenarik mungkin agar siswa tidak jenuh atau bosan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama di sekolah sangatlah penting khususnya dalam pembelajaran. Sementara itu, guru harus menjadi grandesain dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan melibatkan teknologi. Bagaimana integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam di sekolah berdasarkan permasalahan di atas akan diulas di bawah ini.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam artikel ini adalah kualitatif yang berbentuk penelitian kepustakaan. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis konten berbagai literatur dan sumber daya yang relevan yang terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sebagai inovasi untuk generasi muda. Langkah awal dari penelitian kepustakaan adalah mengidentifikasi kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian. Berikutnya, pencarian literatur dilakukan di berbagai sumber yang terpercaya, seperti jurnal ilmiah, konferensi, buku, laporan penelitian, dan sumber daring yang berbasis akademik. Data yang diperoleh dari literatur tersebut kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan melalui proses penyaringan informasi, penilaian kualitas literatur, dan pengumpulan data yang relevan. Selama proses ini, penulis artikel mencatat temuan-temuan penting, data statistik, kutipan relevan, dan kesimpulan penelitian terkait pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam di sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Teknologi dalam Pendidikan Agama Di Sekolah

Teknologi dapat dimanfaatkan dalam lingkungan pendidikan, mendukung proses pembelajaran dan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Sistem teknologi informasi dalam pendidikan memberi jangkauan yang luas, cepat, efektif, dan efisien terhadap penyebarluasan informasi ke berbagai penjuru dunia. Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori komunikasi dan teknologi yang menunjang terhadap praktek kegiatan pembelajaran (Hasibuan, 2016).

Teknologi pendidikan memberikan berbagai manfaat, baik untuk pendidik maupun bagi peserta didik. Bagi pendidik, teknologi pendidikan membantu mempermudah tercapainya tujuan-tujuan pendidikan, memberikan kemudahan kepada pendidik dalam mendesain pembelajaran sehingga lebih bervariasi dan lebih menarik, mendukung seorang pendidik dalam mengomunikasikan atau menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, teknologi pendidikan memberikan berbagai variasi pembelajaran sehingga materi dikemas dengan lebih menyenangkan, membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan (Zainuri dkk., 2021).

Peran teknologi dalam bidang pendidikan adalah memfasilitasi terbentuknya hubungan secara kolaboratif dan membangun makna dalam konteks yang lebih mudah dipahami. Secara detail secara detail diungkapkan oleh Yaumi, teknologi dapat diarahkan untuk : 1) membangun jaringan komunikasi kolaboratif antara guru, dosen, siswa dan

sumber belajar; 2) menyediakan berbagai lingkungan penyelesaian masalah yang rumit, realistik, dan aman; 3) membangun dan membentuk makna secara aktif melalui internet untuk mencari riset mutakhir, foto, video. Hal ini bisa membantu siswa bukan hanya menikmati penelusuran, melainkan bisa belajar dan memahami serta tahu apa yang dipelajarinya (Salsabila & Agustian, 2021).

Sejalan dengan manfaat teknologi terhadap pendidikan yang telah disebutkan secara umum, memadukan pendidikan agama Islam dan teknologi sudah tentu memberikan dampak positif. Menurut Ali & Erihadiana (Sugianto dkk., 2023), ada hubungan antara teknologi dengan pendidikan agama dengan tujuan sebagai berikut: 1). Memberi inspirasi kepada siswa untuk menjadi kreatif dalam belajar seiring berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) yang sesuai dengan akidah islam sebagai landasannya; 2). Dapat melatih keterampilan dengan memanfaatkan produk dari kemajuan teknologi sehingga tercipta kesejahteraan kehidupan manusia, terutama bagi umat Islam; 3). Teknologi dapat memperkuat hubungan antara ilmu agama dan IPTEK serta mempererat hubungan dengan para ahli pengetahuan agama lainnya.

2. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam

Ada nasihat menarik yang disampaikan oleh Ali bin Abi Thalib berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, “Ajarilah anak-anakmu (dengan pengetahuan) yang bukan seperti kamu pelajari, karena mereka diciptakan untuk generasi (jaman) yang berbeda dengan jamanmu.” Pesan khalifah keempat ini menunjukkan bagaimana pendidikan harus berjalan sesuai dengan perkembangan zaman. Jika tidak demikian, maka otomatis pendidikan akan stagnan tanpa adanya perubahan yang lebih baik. Begitu halnya dengan pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menjadikan siswa berakhlakul karimah harus sejalan dengan kemajuan zaman.

Teknologi bukan sesuatu yang langka lagi karena produknya seperti internet, *handphone*, jejaring media sosial dan lainnya telah kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, dalam bidang pendidikan pun harusnya demikian, lebih-lebih dalam pendidikan agama Islam dimana internet dapat menjadi bagian penting teknologi yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan agama Islam di sekolah. Integrasi antara teknologi dan pendidikan agama Islam di sekolah dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut.

a. Teknologi sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Agama Islam

Dalam Al- Qur'an terdapat ayat-ayat Allah Swt. yang perlu dipelajari serta digali, misalnya dalam QS. Ali Imran ayat 190-191 yang artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan semua ini sia-sia, Mahasuci engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”

Kutipan ayat di atas menunjukkan bahwa Allah Swt. menganjurkan hambahambanya untuk selalu belajar dan berpikir tentang ciptaannya yang mengandung banyak hikmah. Sejalan dengan kutipan ayat Alquran di atas, dalam dunia pendidikan, frasa belajar sepanjang hayat bukanlah sesuatu yang asing dibaca dan didengar. Belajar sepanjang hayat yang dimaksud adalah belajar sepanjang hidup manusia baik dalam lingkungan formal maupun non formal. Belajar sepanjang hayat memiliki prinsip bahwa pembelajar dalam hal ini siswa harus memiliki kesadaran diri untuk

terus belajar, motivasi kuat dalam dirinya, akses kepada sumber belajar, fleksibilitas dalam belajar dan refleksi terhadap diri sendiri.

Salah satu prinsip yang paling penting dalam konsep belajar sepanjang hayat adalah adanya kemudahan akses terhadap sumber belajar. Maka dari itu ketersediaan sumber belajar seperti guru, buku, majalah, dan lingkungan harus memadai di sekolah. Keberadaan sumber belajar yang bersifat fisik yang telah disebutkan tersebut perlu didukung sumber lainnya yang tidak kalah penting seperti teknologi dan perangkatnya. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar apa saja, dimana saja, siapa saja dan kapan saja.

Dengan mengembangkan salah satu prinsip teknologi pendidikan “belajar bisa dimana saja”, guru di kelas dan orang tua di rumah bisa menggunakan sarana belajar yang sangat luas dan tidak terbatas pada ruang kelas dan kamar belajar. Prinsip belajar “kapan saja” memberi keleluasaan anak didik memilih waktu-waktu menyenangkan untuk belajar, masing-masing orang memiliki waktu-waktu favorit untuk belajar, bisa pagi, malam, atau tengah hari. Prinsip “belajar dengan cara apa saja” memberi peluang kreativitas metode pembelajaran, metode belajar apapun asalkan memberi nilai lebih bagi pembelajar tidak menjadi soal, bahkan dengan dasar ini metode pembelajaran bisa dikembangkan dengan sangat inovatif (Budiman, 2007).

Pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dengan teknologi memberikan dampak positif terhadap guru dan siswa. Dampak positif integrasi teknologi dan pendidikan agama Islam seperti guru lebih mudah dalam menyusun administrasi pembelajaran, membuat pembelajaran lebih menarik, dan membangkitkan semangat siswa. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Artiniasih & Wedyanthi, 2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pengajaran bahasa Inggris. Penggunaan teknologi tidak hanya mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkaya sumber belajar yang tersedia bagi mereka.

Integrasi teknologi dan pendidikan agama Islam di sekolah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Teknologi dapat digunakan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran di kelas. Sitepu menyebutkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan sehari-hari di dalam proses belajar mengajar, sebagai alat bantu guru yang meliputi: animasi peristiwa, alat uji siswa, sumber referensi ajar, evaluasi kinerja siswa, simulasi kasus, alat peraga visual, dan media komunikasi antar guru (Zainuri dkk., 2021). Guru dapat mengarahkan siswa mencari sumber pendidikan agama Islam dari internet yang telah mereka kuasai.

b. E-learning dan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah

Teknologi yang telah melekat pada kehidupan guru dan siswa di sekolah telah menciptakan ruang belajar yang tidak terbatas. Prinsip belajar apa saja, kapan saja, dimana saja, dan dengan cara apa saja berjalan mulus tanpa hambatan melalui internet dan segenggam *handphone* yang dimiliki guru dan siswa. Oleh karena itu, bukan sesuatu yang sulit lagi mengatur dan menghubungkan antara teknologi dan pendidikan agama Islam di sekolah.

Wibowo menegaskan pendidikan Islam dalam penyampaiannya perlu dikemas dengan trend yang sedang berkembang. Alhasil diperlukan metode-metode khusus agar dakwah tersebut bisa diakses oleh semua kalangan, dimanapun dan kapanpun. Internet bisa dikatakan akses yang cukup praktis dimana hampir semua kalangan

masyarakat menggunakannya. Maka dari itu, internet bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah dengan jangkauan yang lebih luas agar misi pendidikan yang dikemas melalui dakwah tersampaikan kepada khalayak umum (Wibowo, 2019).

Integrasi teknologi dan pendidikan agama Islam di sekolah maupun di luar sekolah dapat dilakukan dengan memanfaatkan moda *e-learning* dan media sosial. Dengan *e-learning*, belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, melalui jalur mana saja dan dengan kecepatan akses berapapun. Dalam pembelajaran *e-learning* pengajar dan peserta didik tidak perlu berada di tempat dan waktu yang sama untuk melangsungkan proses pembelajaran, *e-learning* memperpendek jarak antara pengajar dan peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efisien dan efektif (Hasibuan, 2016).

Selain *e-learning*, media sosial dapat menjadi sarana dakwah dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah bergantung pada sisi kreatif dan inovatif sekolah khususnya guru dalam mengoptimalkan manfaat media sosial tersebut. Saat ini banyak sekali platform yang dapat digunakan sebagai media dakwah untuk peningkatan mutu pendidikan agama Islam dan peningkatan karakter siswa. Platform tersebut di antaranya adalah youtube, facebook, instagram dan tiktok.

Keempat contoh platform tersebut merupakan media sosial yang paling banyak diminati masyarakat secara luas, apalagi siswa yang dikenal dengan generasi Z. Di generasi Z ini, youtube, facebook, instagram, dan tiktok memiliki nilai tersendiri bagi peminatnya. Penikmat media sosial khususnya guru dan siswa biasanya akan memilih platform youtube untuk menonton video panjang dan memilih facebook, instagram, dan tiktok untuk melihat gambar dan menonton video pendek.

Penggunaan media sosial seperti instagram dan facebook mampu menampilkan video maupun foto secara jelas ditambah mampu menyimpan sampai kapanpun, maka penggunaan media facebook maupun Instagram sebagai media dakwah dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam dipandang sangat efektif. Video pendek dengan durasi tidak lebih dari 1 menit tanpa melepas nilai-nilai dakwah menjadikan media sosial Instagram paling diminati karena tidak menimbulkan kebosanan para penggunanya (Wibowo, 2019).

Selain media yang telah disebutkan di atas, aplikasi Whatsapp merupakan aplikasi *chatting* familiar dan banyak digunakan oleh orang yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah. Guru atau siswa dapat berbagi pengetahuan seputar risalah-risalah keislaman melalui jalur pribadi, grup dan komunitas. Selain sebagai ruang berbagi, group Whatsapp dapat digunakan guru dan siswa sebagai ruang diskusi tentang materi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Aplikasi *chatting* lainnya yang dapat digunakan adalah Telegram, Skype, Line dan lainnya yang memiliki fitur hampir sama dengan Whatsapp. Aplikasi tersebut juga dapat digunakan dalam menguatkan nilai-nilai pendidikan keagamaan.

Dalam penggunaan media sosial sebagai media dan sumber materi keislaman ini, guru perlu meningkatkan pengawasan dan penjagaan terhadap apa yang dicari oleh siswa. Siswa perlu bimbingan dan pendampingan agar tidak terlena dengan penggunaan media sosial dan mencari sesuatu di luar materi yang diberikan. Di samping itu, guru juga perlu memberikan batasan penggunaan media sosial bagi siswa agar tidak terjadi kecanduan media sosial. Hasil penelitian yang dilakukan (Hakim & Raj, 2017) menunjukkan bahwa kehadiran internet selain berdampak pada interaksi

sosial di lingkungan ternyata juga memiliki dampak positif dan dampak negatif lainnya seperti dampak klinis, akademis, agama dan ekonomi. Dampak negatif penggunaan media sosial inilah yang tidak diharapkan.

c. *Internet of Things* dalam Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Di Sekolah

Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah banyak memberikan dampak positif dalam lingkungan pendidikan. Di sekolah, internet telah banyak digunakan sebagai alat bantu untuk menyelesaikan urusan administrasi. Sementara itu di dalam kelas, internet banyak digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa. Akibatnya, pembelajaran terkesan lebih menarik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang hanya melibatkan guru dan siswa.

Perkembangan internet berikutnya melahirkan produk yang bernama *Internet of Things* (IoT). *Internet of Things* adalah sebuah paradigma teknologi yang menghubungkan berbagai perangkat fisik (seperti sensor, perangkat elektronik, kendaraan, dan lain-lain) ke jaringan internet dan memungkinkan pertukaran data serta komunikasi antar perangkat tanpa perlu campur tangan manusia (Yusuf & Sodik, 2023). *Internet of Things* ini dapat digunakan di dalam kelas untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Di luar kelas, *Internet of Things* dapat digunakan untuk keperluan keamanan, sosial dan keagamaan.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, penerapan *Internet of Things* dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran. Sensor kehadiran dan partisipasi dapat dipasang di ruang kelas atau masjid untuk memonitor kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran agama Islam. Penerapan *Internet of Things* dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kualitas pembelajaran (Barkati & Cahyadi, 2024).

Penggunaan *Internet of Things* yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan lainnya yang dapat diterapkan di sekolah adalah papan digital pintar yang dapat memberikan informasi tentang jadwal sholat, informasi kegiatan keagamaan atau kata-kata mutiara Islam. Dalam kajian keagamaan, sekolah dapat menyediakan papan digital yang dapat dikendalikan dengan *handphone* untuk streaming ceramah secara otomatis.

Catatan penting dalam penerapan *Internet of Things* dalam pengelolaan infrastruktur lembaga pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan keselamatan lingkungan belajar. Akan tetapi, perlu diingat bahwasannya aspek keamanan data dan privasi harus dijaga dengan baik, mengingat keterhubungan yang intensif dalam infrastruktur *Internet of Things*. Kebocoran data dapat mengakibatkan penggunaan data untuk kepentingan yang tidak baik.

3. Tantangan Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Teknologi telah memberikan dampak yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Di sekolah, teknologi memiliki nilai dan tempat tersendiri bagi guru dan siswa. Nilai inilah yang kemudian perlu diarahkan menuju sisi positif pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator dan lainnya harus matang dalam segi intelektual dan spiritual terlebih dahulu, sebab teknologi tidak melulu soal kemudahan tetapi juga menghadirkan tantangan bagi guru dan siswa.

Semakin pesatnya teknologi, maka semakin cepat dan mudah kita dalam mendapatkan informasi terkini. Segala bentuk informasi dapat dilihat oleh siswa dalam

segenggam *handphone* yang dapat dibawa kemana-mana. Informasi-informasi yang diterima inilah yang kemudian dapat memengaruhi pikiran siswa termasuk juga penyebaran paham-paham yang bertentangan dengan agama Islam. Menurut (Gani, 2020) yang paling menghawatirkan adalah bahwa pada era teknologi dan globalisasi seperti sekarang ini, telepon seluler yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat penerima dan pemanggil jarak jauh, kini dapat digunakan untuk mengakses internet dan situs jejaring sosial.

Dampak negatif lainnya bagi siswa dikutip kembali dari pendapat (Hakim & Raj, 2017) disebutkan bahwa siswa akan memberikan dampak kecanduan atau yang dikenal dengan *internet addiction*. Siswa akan merasakan dampak negatif seperti berkurangnya interaksi sosial secara langsung dengan teman-teman karena ketika berkumpul bersama subjek merasa teman-temannya lebih banyak bermain *handphone* dibandingkan ngobrolnya, seringnya menunda-nunda pekerjaan, menunda mengerjakan tugas, mengalami insomnia atau susah tidur, terganggunya kesehatan mata, menurunnya prestasi belajar karena perasaan malas dan keasyikan bermain internet.

Bagi guru, alat-alat teknologi pendidikan dapat mengubah peranan guru. Alat-alat teknologi akan mempermudah guru dalam penyampaian pesan dalam proses pembelajaran. Namun peranan guru tidak akan dapat ditiadakan dan akan selalu diperlukan. Mengawinkan “teknologi” dengan “pendidikan” dapat mengejutkan profesi guru, sebab teknologi diasosiasikan dengan mesin yang dapat menimbulkan bahaya “dehumanisasi” pendidikan, yaitu pendidikan yang “mechanical” yang serba mesin, yang menghilangkan unsur manusiawi yang selalu terdapat dalam interaksi sosial antara guru dan murid dan antara murid dan pelajaran (Hasibuan, 2016).

Untuk mengatasi dampak negatif teknologi, sinergi berbagai elemen sekolah menjadi kunci utama dalam memanfaatkan internet positif dilingkungan sekolah. Nilai-nilai keislaman perlu ditanamkan secara mendasar agar menjadi tameng bagi siswa saat hendak berselancar di dunia maya. Guru juga mengisi waktu-waktu kosong dengan membagikan ragam kajian keislaman melalui berbagai platform media sosial yang kemudian diteruskan kepada siswa.

D. KESIMPULAN

Teknologi dapat menjadi alat memiliki manfaat luar biasa dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pendidikan agama di sekolah. Sebagaimana telah diuraikan di atas, teknologi mampu menghidupkan ruang pendidikan agama Islam dengan berbagai kreativitas yang menarik. Misalnya saja teknologi mampu memperkuat pendidikan agama Islam di sekolah dan memperkuat nilai-nilai keagamaan guru dan siswa karena mudahnya akses mempelajari ilmu agama. Guru dan siswa dapat mencari dan berbagi informasi melalui berbagai platform yang tersedia sebagai sumber dan media pembelajaran seperti google, media sosial dan buku digital. Berikutnya, teknologi memberikan ruang bebas untuk pengembangan pendidikan agama Islam dimana pendidikan agama Islam tidak hanya berbasis pada buku teks dan guru sebagai pusat keilmuan tetapi dapat berbasis teknologi.

Sebagai catatan besar, pengguna tentu harus menyeimbangkan penggunaan teknologi dan pengalaman ibadah secara langung. Keseimbangan ini diperlukan agar guru dan siswa tidak terjerumus pada kecanduan teknologi yang mengakibatkan pengguna lupa untuk melaksanakan kewajibannya sebagai manusia pengajar dan pembelajar yang memiliki sifat sosial dan spiritual. Maka dari, itu penggunaan teknologi

harus dilakukan secara bijak dalam berbagai kegiatan. Guru dan siswa sebisa mungkin menghindari penggunaan teknologi berlebihan yang mengakibatkan kecanduan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiniasih, N. W., & Wedayanthi, L. M. D. (2024). Analisis Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas XI E SMA N 2 Bangli. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2, 41–52.
- Barkati, A., & Cahyadi, A. (2024). Teknologi Sebagai Pendekatan Dalam Optimalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 173. <https://doi.org/10.52434/jpai.v3i1.3739>
- Budiman, A. (2007). Teknologi Pendidikan dan Dinamika Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib*, 3, 179–188.
- Budiyono, A. (2019). Ruang Lingkup Teknologi Pendidikan Agama Islam Di Era Industri 4.0. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15, 64–74.
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 1, 32–42.
- Hakim, S. N., & Raj, A. A. (2017). Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Remaja. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, Vol. 1, 280–284.
- Hasibuan, N. (2016). Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 1(2), 189–206. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v1i2.313>
- Mesra, R., Pratiwi, D., & Handayani, R. (2023). *Teknologi Pendidikan*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3, 123–133.
- Sugianto, O., Munawaroh, L., Supriani, I., Nur Cahyono, H., & Nyairoh, N. (2023). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.59525/ijois.v4i1.197>
- Wibowo, A. (2019). Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 03(02).

Yusuf, M., & Sodik, M. (2023). Penggunaan Teknologi Internet of Things (iot) Dalam Pengelolaan Fasilitas Dan Infrastruktur Lembaga Pendidikan Islam. *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, 01, 1–18.

Zainuri, A., Aquami, & Dewi, R. (2021). *Teknologi Pendidikan*. Penerbit iQiara iMedia.

